

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

A. Simpulan

Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai praktek pengendalian internal dan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengendalian internal di perusahaan kecil menengah di wilayah Yogyakarta, Sleman, Bantul, Gunung Kidul dan Kulon Progo. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kompetensi dan independensi.

Studi eksplorasi mengenai praktek pengendalian internal pada UKM memperoleh data kuesioner yang menunjukkan bahwa 86% UKM tidak memiliki fungsi audit internal. Rata-rata pelaksanaan pengendalian internal di UKM hanya sebesar 37%. Prosentase tersebut masih jauh dari standar IIA. Terdapat beberapa pola yang menarik dari aktivitas pengendalian internal yang dilakukan UKM. Dari pola tersebut dapat terlihat bahwa aktivitas pengendalian internal di UKM lebih condong ke aktivitas pengendalian operasional dari pada aktivitas pengendalian keuangan dengan prosentase sebesar 53%.

Selain itu, penelitian ini menguji pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas pengendalian internal. Dari hasil pengujian SEM (*Structural*

1. Hipotesis untuk variabel kompetensi yang berpengaruh terhadap kualitas pengendalian internal ditemukan bahwa H1 diterima. Hasil dari Hipotesis 1 ini konsisten dengan penelitian dari Deis (1992) yang menemukan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis.
2. Independensi (H2) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengendalian internal. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian dari Nizarul (2007) independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas ini didukung sampai sejauh mana seseorang dapat bertahan dari tekanan. Dengan kompetensi yang tinggi maka pengendalian internal yang dilakukan akan semakin baik.

B. Saran

1. Manajemen UKM sebaiknya menggunakan fungsi khusus seperti audit internal agar pengendalian internal dapat berjalan dengan lebih konsisten. Penerapan pengendalian internal yang konsisten akan membantu UKM mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien.
2. Aktivitas pengendalian internal sebaiknya diterapkan UKM secara lebih konsisten.
3. UKM lebih meningkatkan pengendalian internal untuk aktivitas operasional agar strategi perusahaan dapat berjalan dengan baik.
4. Manajemen perusahaan kecil dan menengah sebaiknya meningkatkan kualitas pengendalian internal yang dilakukan dengan cara mengikuti atau

menerapkan standar pengendalian internal yang sudah ada, seperti COSO dan IPPF.

5. Penelitian selanjutnya dengan memperluas obyek penelitian, tidak hanya terbatas pada perusahaan kecil dan menengah (UKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan baik.
6. Perlu dilakukan pengembangan instrumen penelitian, yaitu disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan dari obyek yang akan diteliti. Selain itu perlu dilakukan *pilot study* untuk menjamin bahwa item-item pertanyaan dalam kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh responden.

C. Keterbatasan

1. Data penelitian ini dihasilkan dari instrumen yang mendasarkan pada persepsi jawaban responden. Hal ini akan menimbulkan masalah jika persepsi responden berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya, sebaiknya wawancara dengan responden sebagai kontrol.
2. Kuesioner memerlukan penyempurnaan karena kuesioner yang digunakan sangat berhubungan dengan internal audit sedangkan penelitian ini membahas lingkup yang lebih luas, yaitu pengendalian internal.
3. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan kecil menengah (UKM) yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga hasil penelitian hanya mencerminkan mengenai kondisi perusahaan kecil dan menengah (UKM)

4. Perlu dilakukan pengembangan instrumen penelitian seperti penambah variabel spesialisasi ukuran perusahaan pengalaman kerja dan